BAB II

LANDASAN TEORETIS, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Landasan Teoretis

1. Pembiasan Membaca Asmaul Husna

Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan dijelaskan pengertian dan macam-macam pembiasaan

a. Pengartian Pembiasaan Membaca Asmaul Husna

Pembiasaan ialahsesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.[4]Pembiasaan ini berintikan pengalaman karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan dan inti kebiasaan adalah pengulangan.Dengan demikian dimana ada pembiasaan disana ada keteladanan. Pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus ini yang akan membentuk karakter peserta didik untuk membiasakan prilaku terpuji, disiplin, dan tanggung jawab atas segala tugas yang telah dilakukan[5]pembiasaan ini akan memberikan kesempatan pada peserta didik agar terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara kelompok.

---

[4]Amirulloh, *Teori Pendidikan Kakarakter Remaja Dalam Keluarga*, (Bandung, Alfabeta, 2015), 82

[5] Heri Gunawan, *Pendidikan Kaarakte*r, (Bandung : Alfabeta, 2014), 93

Anak dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini anak akan mudah menerima kebaikan atau keburukan karena pada dasarnya anak mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan keburukan. Hal ini dijelaskan Allah dalam firman-Nya

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (٧) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨)

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (٩) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (١٠)

Artinya:"*Dan demi jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya."(QS. Asy-Syamsy [91]; 7-10).*[6]

Ayat tersebut mengidikasikan bahwa manusia mempunyai kesempatan sama untuk membentuk karakternya, apakah dengan pembiasaan yang baik atau dengan pembiasaan yang buruk. Hal ini menunjukan bahawa pembiasaan dalam membentuk karakter sangat terbuka luas, dan merupakn solusi yang tepat.[7]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan memainkan peranan yang sangat penting bagi kehidupan seorang anak.

---

[6]Al-Quraan dan Terjemahnya

[7]Amirulloh, *Teori Pendidikan Kakarakter Remaja dalam Keluarga*,(Bandung,Alfabeta, 2015), 82

Dari kebiasaan-kebiasaan itu kita dapat melihat bagaimana kemungkinankehidupan seseorang anak dimasa depan, kalau seseorang anak memiliki kebiasaan yang baik tentu akan mengantarkan kepada kehidupan yang baik dan bahagia, tetapi ketika seorang anak memiliki kebiasaan-kebiasaan yang buruk kemungkinan besar kehidupan yang bersangkutan kedepan tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.hal ini sejalan dengan bunyi sebuah pepatah, " Orang-orang yang bisa mementukan masa depan, mereka menentukan kebiasaan, dan kebiasaan menentukan masa depan.

Dengan demikian pembiasaan dalam membina karakter anak sangatlah penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Jika pembiasaan sudah diterapkan dengan baik dalam sekolah pasti akan lahir anak-anak yang memiliki karakter yang baik pula.

b. Macam-macam pembiasaan

1) Kegiatan Pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram

Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terperogram dapat di laksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu, untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok dan atau klasikal sebagai berikut.:

a) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, keterampilan dan sikap baru dalam pemblejaran.b) Biasakan melakukan kegiatan inkuiri dalam setiap proses pembelajaran.f) Biasakan melakukan refleksi dalam setiap akhir pembelajaran g) Biasakan melakukan penilaian yang sebenarnya, adil dan transparan dengan berbagai cara[8]

Berdasarkan para ahli yang dikemukakan di atas, dapat di simpulkan bahawa pembiasaan terprogram lebih cenderung dilakukan oleh perorangan, guna terbentuknya pembiasaan yang yang diharapkan.

2) Kegiatan Pembiasaan secara tidak terprogram

Kegiatan pembiasaan peserta didik yang dilakukan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut.:

a) Kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, sepertishalat berjamaah, sholat duha bersama, upacara bendera, senam, memelihara kebersihan diri sendiri, lingkungandan kegiatan yang lainnya.

b) Kegiatan yang dilakaukan secara sepontan , adalah pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan prilakau

[8]Heri Gunawan, *Pendidikan Kaarakte*r,(Bandung : Alfabeta, 2014) hal. 94

membeli salam, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya.

c) Kegiatan dengan keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk prilaku sehari-hari seperti berpakaian rapih, berbahasa yang baik dan santun, rajin membaca, memuji kebaikan dan datang kesekolah tepat waktu dan lain sebaginya.[9]

Berdasarkan pendapat ahli yang dikemukakan diatas pembiasaan tidak terprogram lebih cenderung digunakan oleh suatu klompok atau lembaga misalnya 15 menit pembiasaan membaca asmaul husna setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. dengan tujuan mendisiplinkan sisiwa masuk kelas.

c. Asmaul Husna

1) Pengertian Asmaul Husna

Al-Asmaul Husna yaitu :Nama-nama Allah yang bagus [10] . Asmaul Husna secara Etimologi mengandung pengertian kata al-Asma adalah bentuk jamak dari kata al-ism yang berarti nama. Kata ini berakar dari kata as-summuww yang berarti ketinggian atau as-simah yang berarti tanda memang nama

---

[9] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*,(Bandung : Alfabeta, 2014), 95

[10] Amdjad Al Hafidh, *Keistimewaan dan Peranan Asmaul Husna di Zaman Modern*, (Semarang : Majlis Khidmah Asmaul Husna, 1992), 1

merupakan tanda bagi seseuatu sekaligus harus di junjung tinggi.

Kata al- husna adalah bentuk mu'annats/feminis dari kata ahsan yang berarti terbaik, kata husna menunjukan bahwa nama-nama-Nya adalah nama-nama yang sanagat sempurna tidak sedikitpun tercampur oleh kekuranagan. Bila ada pengetahuan yang menyangkut jati diri, maka pengetahuan yang terbaik adalah pengetahuan yang dijelaskan oleh pemilik jati diri itu sendiri.[11]

Berdasarkan pengertian di atas maka ditarik kesimpulan Asmaul Husna dapat di artikan sebagai nama-nama baik dan terbaik Allah yang di sebutkan-Nya sendiri dan di sampaikan-Nya kepada nabi Muhammad SAW. Disifati sebagai nama baik dan terbaik karena asmaul husna menunjukan bahawa nama-nama tersebut bukan saja baik,tetapi juga yang terpuji jika dibandingkan dengan yang lainnya.

2) Fungsi,keistimewaan dan manfaat Asmaul Husna

Adapun fungsi Asmaul-Al Husna diantarnya:

a) Sebagaimedia pengenalan terhadap Allah SWT (ma'r ifatullah) dengan segala kesempurnaan-nya.

---

[11] Muhammad Afif Bahaf, *Aqidah Islam,* (Serang : IAIB Press, 2013), 161

b) Sebagai penenang hati, artinya semakin banyak menyebut nama-nya akan semakin tenang hatinya.

c) Sebagai pendorong rasa cinta (mahabbah) kepada Allah SWT, semakin sering seseorang menyebut nama nya semakin cinta ia kepada-nya. [12]

Keistimewaan Asmaul Husna Sebagai Do'a yang efektif dan efisien karena mudah di baca, pendek, ringan, tetapi sudah komplit, menyeluruh menyangkut urusan dunia dan akhirat , serta memperoleh jaminan surga. Sabda Rasulullah SAW yang artinya "sesungguhnya Allah mempunyai 99 nama barang siapa hafal (membaca setiap hari) masuk surga.

Adapun Manfaat Asmaul Husna yaitu.

1) Hati menjadi tenang dan mantap
2) Iman bertambah kuat di ikuti amal sholeh
3) Hidup makain bergairah makin semangat untuk membangun dunia dan mencari bekal akhirat
4) Hilang rasa gelisah, susah, stress dan putus asa.
5) Akhlak makin baik, menuju Akhlakul karimah.
6) Di cintai Allah SWT, ahli langit dan ahli bumi.
7) Semangat belajar meningkat, sifat malas hilang dan masih banayak lagi yang lainnya.[13]

---

[12]Amdjad Al Hafidh, *Keistimewaan dan Peranan Asmaul Husna di Zaman Modern*, (Semarang : Majlis Khidmah Asmaul Husna, 1992) , 2

2. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Kedispilinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib, dan lain sebaginya[14].Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang di berikan kepadanya. Jadi, seseorang akan bersedia mematuhi semua peraturan serta melaksanakan tugas-tugasnya baik secara sukarela maupun secara terpaksa.

Disiplin adalah aturan yang ketat, tata tertib yang harus dipenuhi.[15] Disiplin merupakan tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang berlaku atau melakukan sesuatu sesuai dengan norma yang berlaku. Dan juga merupakan padanan kata discipline, yang bermakna tatanan tertentu yang mencerminkan ketertiban[16]

Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (disciple) untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan

---

[13]Amdjad Al Hafidh, *Keistimewaan dan Peranan Asmaul Husna di Zaman Modern*, (Semarang : Majlis Khidmah Asmaul Husna, 1992),4

[14] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Balai Pustaka, Jakarta, 1997),77

[15] Muhammad Surya dkk, *Landasan Pendidikan Menjadi Guru Yang Baik*,(Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), 46

[16] Sudarwan Damin, *Pengembangaan Profesi Guru*,(Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011), 138

tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Biasanya kata “ displin” berkonotasi negative, ini karena untuk melangsungkan tatanan dilakukan melalui hukuman. Dalam arti lain disiplin berarti suatu ilmu tertentu yang di berikan kepada murid orang dulu menyebutnya pak (disiplin) ilmu.

Di sekolah disiplin berarti taat pada peraturan sekolah. Seseorang murid dikatakan berdisiplin apabila ia mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Disini pihak sekolah harus melakasanakannya secara adil dan tidak memihak.jika disiplin secara sosial tetap dipertahanakan, lama-lama tiap individu pun menginternalisasi disiplin itu untuk dirinya sendiri.

Untuk itu ada beberapa tips yang dapat membantu kita membiasakan diri kita menjadi orang yang disiplin misalnya[17] :

1) Melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup baru yang menyenangkan
2) Mengerjakan tugas, lebih cepat lebih baik, sehingga tidak mengganggu pikiran terus menerus
3) Membiasakan diri memberskan apa yang sudah dimulai

[17] Didik Syhardi, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* , (Jakarta : Pt Rajagrapindo Persada : 2014) 41

4) Menghindari mengelur-ulur waktu, sibukan diri kita pada pekerjaan, misalnya : membuat rencana, laporan, atau membaca satu halaman dari suatu buku.
5) Berusaha untuk menjadi professional yang membina kepercayaan diri dan keyakinan diri dalam potensi kita untuk menyempurnakan tugas
6) Menghindari kecemasan. Mayoritas dari hal-hal yang dicemaskan teryata tidak pernah terjadi.

Istilah disiplin berasal dari bahasa inggris " discipline" yang mengandung beberapa arti diantaranya ialah pengendalian diri, memebentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi serta kumpulan beberapa tataterib untuk mengatur tingkah laku.

Untuk lebih jelasnya, berbagai arti tersebut akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.[18]:

1) Pengendalian Diri

Orang yang disiplin adalah orang yang mampu mengendalikan diri, meneguasi diri, ataupun membentuk tingkah laku yang sesuai dengan sesuatu yang diterapkana oleh diri sendiriMembentuk Karakter yang Bermoral

[18]Masykur Arif Rahman, *Kesalahan-Kesalahan Fatal paling Sering di lakaukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*, (Jogjakarta : Diva Prees, 2011), 64.

2) Memperbaiki dengan Sanksi

Pada umumnya, orang yang berusaha untuk menjadi diri yang disiplin akan menerapkan sanksi jika melanggar sesuatu yang sudah menjadi komitmen. Adanya sanksi akan membuat seseorang berusaha untuk tetap berada digaris komando kedisiplinan.

3) Kumpulan Tata Tertib untuk Mengataur Tingkah Laku

Orang yang disiplin dapat dipastikan memiliki sekumpulan tata tertib sebagai pedoman dalam bertindak.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan secara sederhana bahwa disiplin merupakan upaya untuk membentuk tingkah laku sesuai dengan yang sudah diterpkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan diharapkan. Terkait itu sekolah yang punya tata tertib jelas bermaksud mendisiplinakan guru dan murid untuk mencapai tingkat tertinggi dalam proses belajar-mengajar.

b. Konsep-konsep Disiplin

Walaupun disiplin mempunyai tujuan yang penting, namun dalam penerapannya, disiplin memiliki beberapa konsep yaitu[19] :

[19]Masykur Arif Rahman, *Kesalahan-Kesalahan Fatal paling Sering di lakaukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*, (Jogjakarta : Diva Prees, 2011), 67

1) Disiplin Otoriter

Disiplin otoriter adalah konsep disiplin yang memaksa orang-orang yang berada di lingkungan disiplin otoriter untuk mengikuti sesuatu yang sudah diterpkan atau yang menjadi aturan.

2) Disiplin Permisif

Disiplin permisif adalah membiarkan orang-orang yang berada dilingkungan tersebut bertindak bebas dan sesuka hati tanpa ada aturan yang mengikat nilai-nilai dan norma-norma di terpakan sendiri sehingga keputuusan yang diambil berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma yang diciptakan sendiri, akibatnya bisa terjadi benturan nilai antara orang yang satu dengan yang lain, dalam hal ini norma-norma universal cenderung dilanggar ditengah lingkungan permisif.

3) Disiplin Demokratis

Disiplin demokratis adalah sebuah usaha mendisiplinkan diri berdasarkan kesadaran diri atau tanpa ada paksaan dari pihak luar, sebagai mana disiplin otoriter.

Melalui pemahaman terhadap beberapa konsep disiplin tersebut, dapat melihat implementasi dari konsep disiplin atau aturan yang dipakai dibeberapa sekolah.

Pada umumnya salah satu factor yang menyebabakan tidak efektifnya aturan murud dan guru ialah implementasi yang tidak menegakan konsep yang paling tepat sesuai dengan perkembangan zaman.

Di era seperti sekarang, konsep disiplin yang tepat untuk di terapkan di sekolah-sekolah adalah konsep disiplin demokratis[20].Dengan konsep ini para guru dan peserta didik tidak di paksa untuk menaati aturan tanpa mengetahui maksud dan tujuannya, akan tetapi mereka juga tidak di bebaskan secara mutlak untuk bertindak sesuka hati, sebab dalam konsep demokrasi kepentingan bersama haruslah didahulukan diatas kepentingan pribadi.

Dalam membuat atauran yang demokratis pihak sekolah guru dan peserta didik bahkan orang tua, seharusnya dilibatkan untuk membahas tata tertib. Dalam penyusunannya mereka harus terbuka, sama rasa, serta mengerti maksud serta tujuan dari adanya tata tertib yang akan dibuat. Harapannya agar tidak menguntungkan satu piahak dan menguntungkan pihak lain.

---

[20]Yanuar, *Rahasia Jadi Guru Favorit-Inspiratif, (*Yogyakat*a,* Divva Fress : 2015), 80-81

Dengan aturan itulah disiplin harus ditegakan secara tegas tanpa pernah pandang bulu, ini berarti pihak sekolah tidak boleh membeda-bedakan siapa oknum pelaku yang melanggar aturan baik peserta didik ataupun guru misalnya jika pihak sekolah mendapati oknum-oknum guru ada yang tidak disiplin maka guru tersebut hrus segera di beri sanksi. Tindakan serupa juga wajib dilakukan jika sekolah mendapati peserta didiknya yang tidak disiplin.

Prilaku negatif sebagian remaja, pelajar dan peserta didik pada akhir-akhir ini telah melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, kriminal, dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat. Kenakalan remaja dpat dikatakan wajar, jika prilaku prilaku itu dilakukan dalam rangka mencari identitas diri, serta tidak membawa akibat yang membahayakan kehidupan orang lain dan masyarakat.[21]

Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang dapat dilakukan dengan secara demokratis, yakni dari, oleh, dan untuk peserta didik. Siswa pada tingkatan SMA

---

[21] Mulyasa, *Revolusi Mental dalam Pendidikan(B*andung : PT Remaja Rosdakarya, 2015) , 170

merupakan masa remaja jika dilihat dari ilmu psikologi masa remaja adalah sebagi berikut:[22]

1) Perkembangan Kognitif

a) Ditinjau dari Perspektif Kognitip Piaget

Masa remaja adalah peride kehidupan diamna kepastian untuk memperoleh dan mengguna kan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya Pada tahap ini anak sudah dapat berpikir secara abstrak dan hipotesis. Pada masa ini anak sudah mampu memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi, sesuatu yang abstrak.

b) Pengambilan Keputusan (decision making)

Merupakan salah satu bentuk perbuatan berpikir dan hasil dari perbuatan itu disebut keputusan ini berarti dengan melihat bagaimana seseorang remaja mengambil suatu keputusan maka

dapat di ketahui perkembangan pemikirannya.Perk embangan Orientasi Masa Depan

Orintasi masa depan merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja sebagai individu yang sedang

[22] Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013) ,194

menalami proses peralihan dari masa anak-anak mencapai kedewasaan, remaja meliliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapannya memenuhi tuntutan dan harapa peran sebagai orang dewasa.

2). Perkembangan Psikososial

a) . Hubungan dengan orang tua

Salah satu ciri yang menonjol dari remaja yang mempengaruhi relasinya dengan orang tua adalah perjuangan untuk memeperoleh otomomi, baik secara fisik dan psikologis.

b). Hubungan dengan Teman Sebaya

Perkembangan kehiduppan sosial remaja juga di tandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebanya dalam kehidupan mereka.

c. Manfaat Kedisplinan bagi siswa

disiplin siswa merupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan pendidikan, dengan adanya disiplin siswa kegiatan belajar mengajarpun tidak akan terganggu adapun manfaat Kedisiplinan diantaranya :[23]

[23]Khalasa SiriNam S, *Pengajaran Disiplin dan Harga diri*, PT Indeks ,2008),23

1) Mengatur dan mengarahkan

pada pencapian tujuan disiplin merupakan suatu sikap mental yanag di dasarkan atas kesadaran dan keikhlasan seseorang untuk mematuhi peraturan

2) . Merupakan Asas dalam cara Belajar

Asas dalam belajar yang baik adalah disiplin. Dengan jalan disiplin untuk melakasanakan pedoman-pedoman yang baik Disiplin akan menciptakan kemauan seseorang untuk belajar secara teratur

C. Kerangka Berpikir

Dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang Permasalahan-permasalahan yang muncul bukanlah tantangan yang di biarkan begitu saja, akan tetapi diperlukannya pemikiran yang kontruktif demi tercapainya keberhasilan pendidikan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Dengan diterapkannya berbagai peraturan-peraturan yang di buat oleh lembaga menjadi salah satu cara untuk mengantisipasi permasalaahan-permasalahan yang terjadi. Misalnya dengan menerapkan pembiasaan membaca asmaul husna dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan siswa.

Menurut Heri Gunawan Dalam Buku Pendiidikan Karakter mengatakan bahwa, pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang,[24] agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.Pembiasaan ini

[24] Heri Gunawan, *Pendidikan Kaarakte*r,(Bandung : Alfabeta, 2014),93

> berintikan pengalaman karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan dan inti kebiasaan adalah pengulangan**.**Dalam pembiasaan tentunya terdapat bacaan yang memang menjadi acuan ketika pembiasaan itu di terapakan.

Sedangkan menurut M. Quraish Shihab menjelaskan asmaul husna secara Etimologi mengandung pengertian kata al-asma adalah bentuk jamak dari kata al-ism yang berarti nama. Kata ini berakar dari kata as-summuww yang berarti ketinggian, atau as-simah yang berati tanda memang nama merupakan tanda bagi seseuatu sekaligus harus di junjung tinggi. Kata al- husna adalah bentuk mu'annats/feminis dari kata bahsan yang berarti terbaik[25].

Jadi dapat di simpulkan asmaul husna adalah nama-nama Allah yang baik, yang mempunyai berbagai manfaat untuk kehidupan. Dan sebagai do'a yang efektif ketika bermunazah pada sang pencipta. Asmaul Husna bisa dijadikan materi atau yang di baca ketika pembiasaan itu berlangsung.

Kedisiplinan menurut Malayu Hasibuan merupakan kesadaran dan kesedian seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku[26].Disiplin yang baik

---

[25] Amdjad Al Hafidh, *Keistimewaan dan Peranan Asmaul Husna di Zaman Modern*, (Semarang : Majlis Khidmah Asmaul Husna, 1992) , 1

[26] Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002,) ,193

mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang di berikan kepadanya.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, diduga terdapat korelasi positif antara ekstensi pembiasaan membaca asmaul husna dalam meningakatkan kedisiplinan sisiwa.Adapun hubungan kolerasional kedua variable tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

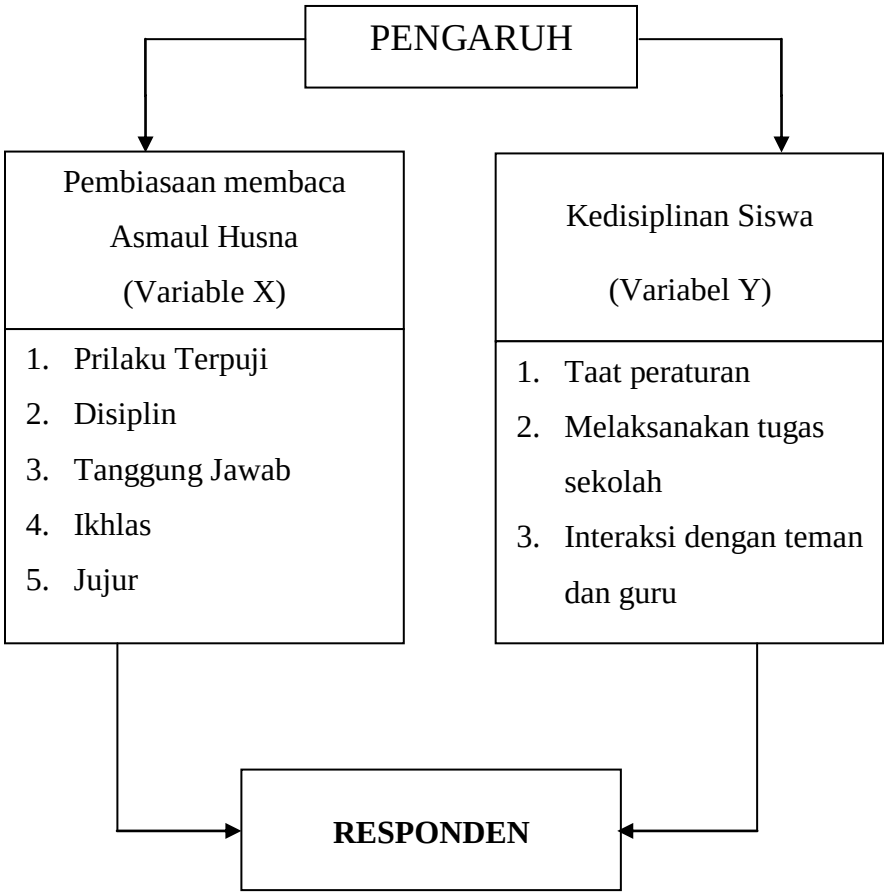

Jadi dapat disimpulkan seseorang akan bersedia mematuhi semua peraturan serta melaksanakan tugas-tugasnya apabila ada peraturan yang di terapkan dalam suatu lembaga, adanya pembiasaan yang diterapkan di sekolah menjadi salah satu cara untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik.